

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian secara organik dikenal dengan pertanian yang lebih ramah lingkungan. Pertanian organik tidak lagi berorientasi pada tingginya produksi, tetapi dengan pertanian organik tersebut nantinya produksi secara berkesinambungan dapat meningkat dengan tetap menjaga lahan, dan kualitas kelestarian lingkungan serta menghasilkan produk yang aman dan menyehatkan untuk dikonsumsi. Pertanian organik secara luas ialah sistem produksi pertanian menggunakan bahan alami, dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia (Winarno, 2002). Menurut International Federation of Organic Agriculture Movements (2002) dalam kementrian 2010 pertanian organik sebagai kegiatan usahatani secara menyeluruh sejak proses produksi sampai pengolahan hasil yang bersifat ramah lingkungan dan dikelola secara alami, sehingga menghasilkan produk yang dinilai lebih sehat dan bergizi (bbsdlp.litbang.deptan.go.id). Dalam mendukung pengembangan pertanian organik, pemerintah juga berupaya dengan adanya "*Go Organic 2010*" yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen organik di dunia.

Padi merupakan salah satu produk dari pertanian organik. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beras organik memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan beras non organik diantaranya beras organik relative aman

untuk dikonsumsi karena tidak mengandung residu kimia, teksturnya lebih pulen, dan masa simpannya lebih lama. Keunggulan tersebut memicu para petani untuk mengusahakan pertanian secara organik selain itu dengan pertanian organik para consumer juga merasa aman dengan mengkonsumsi beras organik.

Kabupaten Purworejo salah satu kabupaten yang memiliki produktivitas padi cukup tinggi. Selain itu Kabupaten Purworejo salah satu wilayah yang menerapkan pertanian organik di wilayah Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan pertanian organik pemerintah setempat telah mencanangkan sebuah program peningkatan ketahanan pangan melalui budidaya pertanian organik yang berfokus pada komoditi padi organik. Hal ini memberikan motivasi bagi para petani lain untuk mengusahakan pertanian organik. Salah satunya yaitu di Kecamatan Bener Purworejo. Di Kecamatan Bener yang menerapkan sistem pertanian padi organik, antara lain Kelompok Tani Desa Bleber, Desa Legetan dan Desa Ngasinan. Berikut pada tabel 1 menggambarkan perkembangan padi di Purworejo pada tahun 2011-2014.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Organik di Kabupaten Purworejo 2014

Jumlah produksi padi	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (kw/ha)
Tahun 2011	54.759	305.702,63	55,83
Tahun 2012	58.170	324.456,16	55,88
Tahun 2013	58.402	329.938,00	56,49
Tahun 2014	56.649	323.233,04	57,06

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada produksi padi dari tahun 2011 hingga tahun 2013, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan

produksi padi sebesar 6704,96 ton. Penurunan produksi tersebut terjadi karena adanya penurunan luas panen. Sehingga dapat dilihat pada tabel 1 produktivitas padi berfluktuasi. Berdasarkan pada tabel 1 untuk rata-rata produksi yang dihasilkan di Kabupaten Purworejo dikatakan masih rendah. Rata-rata produksi padi yang perhektar yaitu sebesar 80 kw/ha namun di Purworejo sendiri masih belum mencapai produksi tersebut seperti yang digambarkan pada tabel 1.

Produktivitas yang berfluktuasi tersebut dapat dipengaruhi karena penggunaan input yang masih belum optimal. Kurangnya modal salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan input yang belum optimal. Keterbatasan modal menjadi kendala petani dalam mengembangkan usahatani, mengatasi masalah tersebut pemerintah memberikan bantuan untuk modal. Menurut informasi yang didapat dari petugas lapangan Kecamatan Bener, Desa Ngasinan salah satu desa yang mendapat modal dari pemerintah yang berupa uang. Dimana uang tersebut digunakan petani untuk membeli sarana produksi yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas.

Dalam penggunaan faktor produksi didalam usahatani padi organik para petani menggunakan pupuk organik yang berasal dari pupuk kandang dan pupuk petroganik. Belum maksimalnya produksi padi yang dihasilkan oleh petani dapat dipengaruhi dari faktor produksi yang digunakan. Seperti penggunaan pupuk yang sedikit atau pun kebanyakan. Penggunaan pupuk yang lebih sedikit tentu mempengaruhi hasil produksi begitupun sebaliknya jika berlebihan dalam penggunaan pupuk maka tidak baik dalam produksi yang dihasilkan. Dalam penggunaan benih juga perlu diperhatikan, karena dalam kelompok tani di

Kecamatan Bener tersebut menggunakan sistem S.R.I (*System of Rice Intensification*) maka pada satu lubang tanam tidak banyak menggunakan bibit. Jika dalam penggunaan bibit tersebut terlalu banyak maka juga akan berpengaruh pada produksi padi. Dalam penggunaan pupuk dan benih tersebut apakah petani sudah sangat tepat ataupun optimal dalam menggunakannya? Produktivitas yang berfluktuasi dipengaruhi penggunaan input yang belum optimal dan produksi yang dihasilkan petani juga masih di bawah rata-rata. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap usahatani padi organik.

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik
2. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi organik.

C. Kegunaan

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien
2. Bagi pelaku kegiatan agribisnis penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan mengenai masalah efisiensi.